

**USAHA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN SURVEI
DAN PEMETAAN KELAS X TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN
(TKB) DI SMK NEGERI 2 SURAKARTA**

*Edy pratiknyo, Sukatiman, ST.,M.Si, Drs. Sutrisno, S.T. M.Pd
Pendidikan Teknik Bangunan Sebelas Maret University
Phone: 08562732158; Email: kepahiangcoffe@gmail.com*

ABSTRAK

Edy Pratiknyo. USAHA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN SURVEI DAN PEMETAAN KELAS TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN (TKB) DI SMK NEGERI 2 SURAKARTA. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, April 2014.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran survei dan pemetaan siswa kelas X TKB 2013/2014 SMK N 2 Surakarta; (2) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar survei dan pemetaan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dimulai dengan identifikasi permasalahan yang ada didalam kelas, perencanaan berupa penyusunan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang biasa di singkat (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas X teknik konstruksi bangunan (TKB) di SMK Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2013 / 2014. Data diperoleh melalui observasi afektif dan tes kognitif. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (1) Dengan menggunakan pendekatan kontekstual prestasi belajar, siswa pada mata pelajaran Survei dan Pemetaan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, nilai siswa kini sudah diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ≥ 75 . (2) Keaktifan siswa saat pelajaran Survei dan Pemetaan mengalami peningkatan seiring dengan pendekatan kontekstual dengan (*Contextual Teaching and Learning*) siswa mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang awalnya 25% yang aktif menjadi 80%. Hasil belajar siswa ranah kognitif (Pra Siklus = 60,62% ; Siklus I = 85,20% ; Siklus II = 87,50%). Hasil belajar siswa pada ranah afektif (Pra Siklus = 57,36 ; Siklus I = 78,55% ; Siklus II = 88,88%). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode

pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlaku.

Kata kunci : Pembelajaran Kontekstual, Model Kooperatif, Pembelajaran siklus, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Edy Pratiknyo. EFFORT TO INCREASE STUDENT SCORE BY CONTEXTUAL OF LEARNING IN SURVEY AND MAPPING TECHNICAL BUILDING CONSTRUCTION (TKB) ON VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF SURAKARTA 2 (SMK N 2). Script, Surakarta : Faculty of Teacher and Education Science Sebelas Maret University, April 2014.

The purpose of this research is : (1) To detect available or not the influence of student learning result X grade TKB 2013/2014 Vocational High School 2 of Surakarta. (2) To detect available or not increasing student active in survey and mapping learning.

This Research is a classroom action research that held in two cycles. First cycle begin with identification of problem that happen the class room, planning like arrangement learning steps by using a model cooperative learning with contextual approachment method (Contextual Teaching and Learning) that usually brief (CTL). CTL is study concept that help a teacher to connect between material teaching and situation real. Subject of student of X was grade technic of building construction (TKB) in SMK N 2 Surakarta year teaching 2013/2014. The data whos got from affective observation and cognitive test. Data analysis using technic of descriptive analysis.

Research of the result showed that using of learning cooperative by approachment contextual method can increase score of student learning. (1) By using Contextual Teaching approach student achievement in Survey and Mapping subject could be better than before, now students' grade have been above MPG (Minimum Passing Grade) ≥ 75 (2) Students activity in Survey and Mapping class have been increased since the use of Contextual Teaching and Learning approach, Student Activity have been raised from 25% up to 80%. Result of student learning cognitive domain (Before Cycle = 60,62% ; Cycle I = 85,20% ; Cycle II = 87,50%). Result of student learning on affective domain (before cycle = 57,36% ; Cycle I = 78,55% ; Cycle II = 88,88%). Cooperative learning model by effective contextual approachment method to increase scores of student learning, its visible from learning processed that prevailed.

Keywords : Contextual Learning, Cooperative Model, Cycle Learning, Raising Result of Learning Student.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini yang menuntut pembelajaran yang lebih mengedepankan pembelajaran interaktif, maka pembelajaran konvensional yang masih sering mendominasi proses belajar mengajar di sekolah harus bisa ditinggalkan dan digantikan dengan pembelajaran PAIKEM. Pembelajaran PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Interaktif, Kooperatif, Efektif dan Menyenangkan. Sesuai dengan singkatan PAIKEM, maka pembelajaran berfokus pada siswa, bermakna, beraktivitas, melakukan pengalaman dan kemandirian siswa, serta konteks kehidupan dan lingkungan. Pembelajaran ini memiliki 4 ciri yaitu : mengalami, komunikasi, interaksi dan refleksi. Dari karakteristik PAIKEM tersebut, maka guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan.

Tanggung jawab belajar, memang berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab dalam memberikan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, perhatian, persepsi, retensi, dan transfer dalam belajar, sebagai bentuk tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. (Dit.Tendik. 2010. Pembelajaran Berbasis PAIKEM (CTL, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Tematik), Jakarta: Kemendiknas (didownload pada tanggal 5 Oktober 2013, pukul 18.30 WIB). Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran jenis PAIKEM ini sangat sesuai diantaranya untuk

pembelajaran kontekstual (CTL). Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tujuan pendidikan yang menjadi visi misi adalah mencetak siswa untuk siap menghadapi dunia kerja sebagai profesional yang tangguh, dan mampu berkompetensi akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kekhususan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pada mata pelajaran produktif. Maka kurikulum yang ada di SMK harus mengacu pula pada Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI). (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen pendidikan Nasional).

Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru. Prestasi belajar yang masih dibawah kriteria ketuntasan yaitu 100% membuat kita prihatin, mengingat bahwa begitu pentingnya peranan ilmu Survei Dan Pemetaan dalam dasar dari ilmu bangunan. Berdasarkan kenyataan itulah, maka mata pelajaran Survei dan Pemetaan perlu ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Survei Dan Pemetaan perlu memperhatikan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain

kondisi fisiologis, kecerdasan, bakat, minat, aktivitas dan motivasi belajar.

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain guru, bahan pelajaran, fasilitas belajar yang ada, kondisi lingkungan, juga bimbingan orang tua. Maksud tersebut akan diaplikasikan pada mata pelajaran Survei Dan Pemetaan menggunakan pendekatan kontekstual dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswanya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan dapat lebih bermakna bagi siswa.

Dalam peningkatan hasil belajar yang dimulai dari suatu kelas atau komponen terkecil di dalam suatu sekolah, akan lebih efektif untuk meningkatkan mutu atau kualitas dari sekolah itu sendiri. Maka peningkatan hasil atau kualitas belajar pada setiap mata pelajaran sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang ***“Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Survei Dan Pemetaan Kelas X Teknik Konstruksi Bangunan (TKB) Di SMK NEGERI 2 Surakarta”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Survei dan Pemetaan siswa kelas X TKB 2013/2014 SMK Negeri 2 Surakarta?
2. Apakah model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar mata pelajaran Survei dan Pemetaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pembatasan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran survei dan pemetaan siswa kelas X TKB 2013/2014 SMK N 2 Surakarta.
2. Untuk mengetahui ada tidknya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar Survei dan Pemetaan.

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah sebuah indikator untuk mengetahui seberapa jauh siswa tersebut dapat menerima pelajaran yang telah disampaikan guru, siswa yang aktif akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Pengertian prestasi menurut WJS Poerwadarminto (1987: 768) dalam kamus bahasa Indonesia menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan dan dihasilkan.

1.2 Tinjauan Tentang Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia (1996: 14) disebutkan “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. “Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman terorganisasi”. Hal-hal pokok dalam pengertian belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja.

1.3 Tinjauan Tentang Pembelajaran

Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti : cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan (Purwadarminta, 1976: 22). Bila Pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, tentunya ada yang mengajar yaitu guru, dan ada yang diajar atau belajar yaitu siswa. Dengan demikian, Pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa), mengajar (oleh guru).

1.4 Hakikat Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur. Istilah model pembelajaran mempunyai

empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu : rasional teoritik yang logis yang disusun oleh terciptanya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (LPMP, 207: 12). Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Contohnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Tugas guru dalam pembelajaran autentik yaitu membantu siswa untuk belajar masalah dengan memberi tugas-tugas yang memiliki konteks kehidupan nyata dan kaya dengan kandungan akademik serta keterampilan yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata (Nurhadi dan Senduk, 203: 76).

1.5 Hakikat Pembelajaran Kontekstual

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dapat dipertimbangkan adalah pengajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL), yakni sebuah pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*Student Oriented*). Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) adalah pembelajaran yang memungkinkan belajar memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan (menggunakan = *employ*) pemahaman dan kemampuan akademik mereka dalam beragam konteks baik di dalam maupun di luar sekolah untuk

menyelesaikan masalah yang mensimulasikan keadaan real atau masalah-masalah dunia nyata. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Sementara Nurhadi dan Senduk (2003: 13) memberikan batasan tentang pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) sebagai berikut: "Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat".

Depdiknas (2003: 5) mendefinisikan pendekatan

pembelajaran kontekstual sebagai berikut: "Pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)".

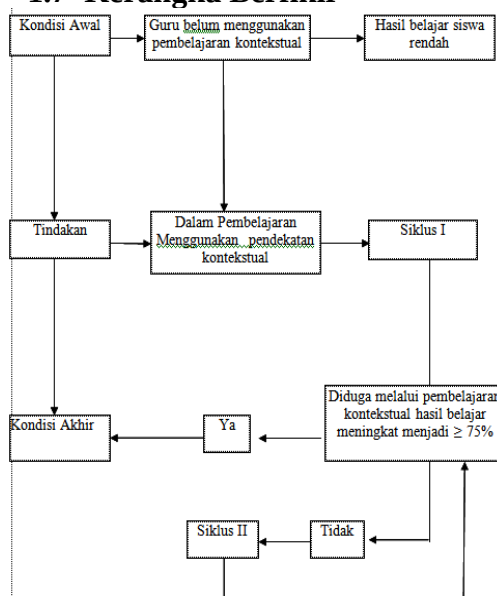
1.6 Survei dan Pemetaan

Survei dan Pemetaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas X TKB SMK program bangunan, mata pelajaran Survei Dan Pemetaan hanya diberikan pada dua semester awal sehingga siswa harus benar-benar mampu memahami dasar dari pekerjaan tersebut dan guru dituntut mampu menyampaikan materi dan memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat dan hasil yang baik dari siswa. Survei Dan Pemetaan adalah mata pelajaran yang harus diberikan pada semua program kelas bangunan baik itu pada program Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Gambar Bangunan (TGB), dan Teknik Konstruksi Bangunan (TGB). Mata Pelajaran Survei dan Pemetaan ini merupakan dasar dari ilmu ukur tanah yang ada pada bangku perkuliahan pada program studi teknik bangunan., juga awal dari sebuah pekerjaan pada

ilmu bangunan akan menggunakan ilmu ini pada tahap awal pengerjaannya. Dengan menaikkan Standar Kompetensi Kelulusan pada mata pelajaran produktif, maka guru dan siswa harus lebih berkompeten agar dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Sehingga hambatan yang ada pada proses pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya dapat dipecahkan mulai dari pengenalan masalah.

Untuk memperoleh hasil dan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran guru dituntut dapat memberikan model pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Pada mata pelajaran Survei dan Pemetaan terdapat empat standar kompetensi pada semester satu, dan dua standar kompetensi pada semester dua.

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian tentang penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Survei dan Pemetaan adalah SMK Negeri 2 Surakarta kelas X TKB 2013/2014, Waktu penelitian direncanakan pada bulan agustus sampai februari.

3.2 Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas, merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Penelitian tindakan disini adalah kolaboratif partisipatoris. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasian perangkat pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

3.3 Sumber Data

Data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis (pre test). Data yang berhubungan dengan proses berupa data tentang peningkatan hasil belajar Survei Dan Pemetaan Melalui Pembelajaran Kontekstual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

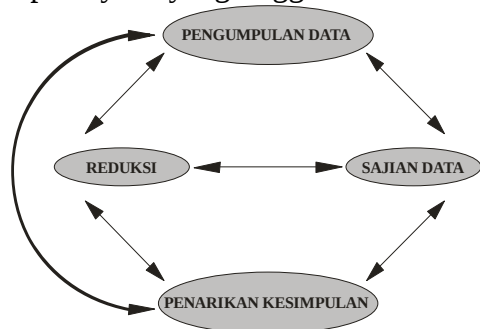
Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, diperlukan alat dan metode untuk mendapatkan data yang tepat dan obyektif. Penetapan metode pengumpulan data berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai juga berdasar pada kebutuhan dan sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mencatat dokumen, Observasi dan evaluasi.

3.5 Validitas Data

Untuk memperoleh kebenaran data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang tepat. Menurut H.B Sutopo (2002) "Validitas merupakan jaminan bagi kemandirian simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Validasi data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wira atmadja, 2005 : 168-171) meliputi *Member check*, *Triangulasi*, *Audit Trail*, *Expert Opinion*.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.



3.7 Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika terjadi perubahan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Survei dan Pemetaan melalui pembelajaran kontekstual di indikasikan jika

- 100% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (ketuntasan kompetensi minimum) pada pelajaran Survei dan Pemetaan.
- 75% siswa menunjukkan keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 75% siswa menunjukkan adanya interaksi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok, menunjukkan adanya hubungan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa selama pembelajaran.
- 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kontekstual.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survey awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil survey awal antara lain: Tidak Adanya Tes Tertulis Atau Evaluasi, Rendahnya Nilai Survei dan Pemetaan Siswa.

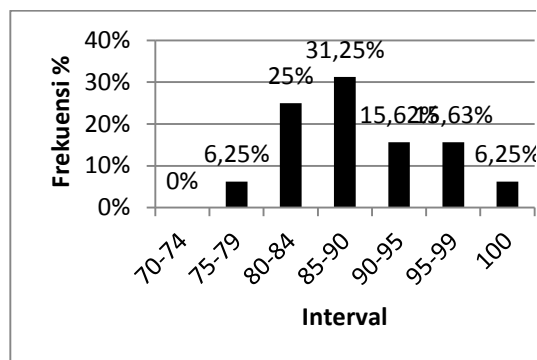
4.1 Tindakan Siklus1

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 1

Oktober 2013 sampai tanggal 6 Oktober 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahapan.

- Tahap Perencanaan Tindakan
- Pelaksanaan Tindakan
- Observasi
- Refleksi

Gambar 8. Grafik Nilai Survei dan Pemetaan Siklus I Siswa Kelas X TKB di SMK Negeri 2 Surakarta



Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus I, siswa memperoleh nilai 70-74 sebanyak 0 siswa atau 0%, siswa memperoleh nilai 75-79 sebanyak 2 siswa atau 6,25%, siswa memperoleh nilai 80-84 sebanyak 8 siswa atau 25%, siswa mendapat nilai 85-90 sebanyak 10 siswa atau 31,25%, siswa mendapat nilai 90-94 sebanyak 5 siswa atau 15,62%, siswa mendapat nilai 95-100 sebanyak 5 siswa atau 15,63%, dan siswa mendapat nilai 90 sebanyak 7 siswa atau 20,58%, dan siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 siswa atau 6,25 %.

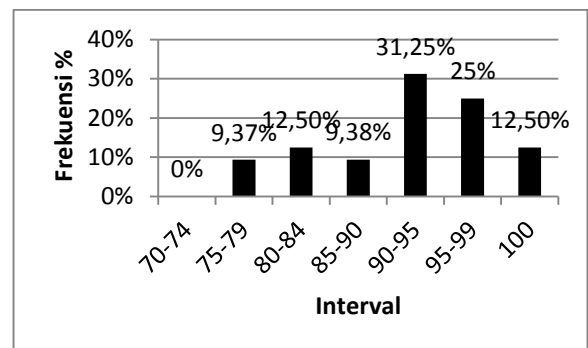
4.2 Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam waktu satu minggu mulai tanggal 17 Oktober 2013 sampai tanggal 24 Oktober 2013. Perencanaan kegiatan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan

alokasi waktu 4x45 menit, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan.

- Tahap Perencanaan Tindakan
- Pelaksanaan Tindakan
- Observasi
- Refleksi

Gambar 9. Grafik Nilai Survei Dan Pemetaan Siklus II Siswa Kelas X TKB di SMK Negeri 2 Surakarta.



Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus II, siswa memperoleh nilai 70-74 sebanyak 0 siswa atau 0%, siswa memperoleh nilai 75-79 sebanyak 3 siswa atau 9,37%, siswa mendapat nilai 80-84 sebanyak 4 siswa atau 12,5%, siswa mendapat nilai 85-89 sebanyak 3 siswa atau 9,37%, siswa mendapat nilai 90-94 sebanyak 10 siswa atau 31,25%, siswa mendapat nilai 95-99 sebanyak 8 siswa atau 25%, dan siswa mendapat nilai 100 sebanyak 4 siswa atau 12,5%.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan hasil belajar Survei dan Pemetaan pada KD mengukur jarak dilapangan dengan pendekatan kontekstual. Pada siklus I disampaikan kompetensi dasar mengukur jarak dilapangan termasuk penyetalan pesawat dan pembacaan

bak ukur dengan indikator : a) Dapat membaca bak ukur dengan pesawat penyipat datar. b) Dapat menyebutkan jenis-jenis pengukuran di lapangan. c) Dapat memahami sumber-sumber kesalahan dalam pengukuran

Dari analisa data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kontrol waktu. Persentase hasil belajar kognitif dan afektif siswa meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa mencetuskan pendapat, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan, kerjasama dengan kelompok meningkat, dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun pada akhirnya menjadi lebih hidup dan menyenangkan pada akhirnya hasil belajar Survei Dan Pemetaan siswa kelas X Teknik Konstruksi Bangunan (TKB) di SMK Negeri 2 Surakarta meningkat. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X Teknik Konstruksi Bangunan (TKB) di SMK Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, maka dapat dianalisis kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering di singkat CTL, prestasi belajar siswa kelas X Teknik Konstruksi Bangunan (TKB) di SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013 /2014 pada mata pelajaran Survei dan Pemetaan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.
2. Keaktifan siswa saat pelajaran mengalami peningkatan seiring dengan pendekatan kontekstual dengan (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering di singkat CTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2007. *Dasar-dasar Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta : UNS Press.
- Anonim. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta : UNS Press.
- Anonim. 2007. *Pendekatan kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhan Bangun. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual* . Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud.

- Elaine B. Johnson, 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung :Mizan Learning Center (MCL).
- Elaine B. Johnson, 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta : Mizan Learning Center (MCL).
- Gino, HJ, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press.
- H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Kuswanto. 2005. *Pendekatan Pembelajaran Modern : Contextual Teaching and Learning*. Surakarta : Surakarta Post.
- Slamet,St Y; Suwanto. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta; UNS Press.
- Suradji. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Winataputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wahyuni, Wening. 2009. *Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Jati Kuwung Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009*.
- Wulandari, Fibrianti. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning-CTL dalam Pemecahan Masalah Terhadap Prestasi belajar Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. UMS Surakarta.
- Dit.Tendik. 2010. *Pembelajaran Berbasis PAIKEM (CTL, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Tematik)*, Jakarta: Kemendiknas (didownload pada tanggal 5 Oktober 2013, pukul 18.30 WIB). Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran jenis PAIKEM ini sangat sesuai diantaranya untuk pembelajaran kontekstual (CTL).
- Febryanto, Danang Bagus. 2010. *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Survei Dan Pemetaan Kelas X Teknik Konstruksi Bangunan (Tkb) Di Smk Negeri 2 Surakarta*
- Mujauharotun, Arina.2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mapel Pdkb Batu Kelas X Tkb Smk Negeri 2 Surakarta*